

# Pelaksanaan program organisasi Bundo Kandung dan implikasinya terhadap pelestarian adat

**Yuni Kartika, Nurman S, Fatmariza, Susi Fitria Dewi,**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Nurman S**

E-mail: nurmans@fis.unp.ac.id

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program organisasi bundo kanduang Nagari Gunuang Kota Padang Panjang dan implikasinya terhadap pelestarian adat. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, member check, serta triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa program-program organisasi bundo kanduang Nagari Gunuang yang sudah terlaksana diantaranya yaitu belajar memasang tikuluak tanduak, prosesi manumbuak lasuang, pelatihan menyerak bareh kunyik, dan lomba prosesi adat Nagari Gunuang. Pelaksanaan program bundo kanduang ini dapat mengembalikan adat budaya yang telah memudar. Implikasi pelaksanaan program ini membuat masyarakat dapat mengenal serta mengetahui tentang prosesi adat dan menggali nilai yang terdapat dalam setiap prosesi adat di Nagari Gunuang.*

**Kata Kunci: bundo kanduang, tradisi, pelestarian adat**

## **ABSTRACT**

*This research aims to describe the implementation of the bundo kanduang Nagari program in Gunuang village, Padang Panjang City and its implications for customary preservation. The type of research used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data uses diligent observation, member checking, and triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this research show that there are several programs of the Nagari Gunuang bundo kanduang organization that have been implemented, including learning to install the tikuluak tanduak, the manumbuak lasuang procession, training to spread the bareh kunyik, and the Nagari Gunuang traditional procession competition. Implementation of the bundo kanduang program can restore cultural traditions that have faded. The implication of implementing this program is that the community can recognize and learn about traditional processions and*

explore the values contained in each traditional procession in Nagari Gunuang.

**Keywords: bundo kanduang, tradition, preservation of customs**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## PENDAHULUAN

Adat ialah kebiasaan yang diikuti oleh masyarakat secara terus menerus. Adat adalah tradisi yang terbentuk dari kebiasaan manusia yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, serta hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia (Saputra, 2023). Tradisi adalah suatu kebiasaan yang masih dilakukan oleh suatu masyarakat secara turun temurun (Rozalinda, 2023). Adat istiadat merupakan sekumpulan kaidah sosial yang menjadi ciri khas suatu daerah sejak lama dan berada dalam diri masyarakat dan menjadi kebiasaan dalam masyarakat tersebut (Florentino, 2022). Adat-istiadat dapat menggambarkan jiwa dan kepribadian suatu masyarakat. Adat istiadat memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, suatu daerah biasanya dikenal dengan kekhasan adat dan budaya yang dimilikinya. Masyarakat harus bisa menjaga serta melestarikan adat dan budaya tersebut agar tidak pudar dan dapat diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Salah satu institusi adat yang ada di masyarakat Minangkabau adalah *Bundo Kanduang*. *Bundo Kanduang* merupakan sebutan bagi kaum perempuan yang sudah menikah dalam adat Minangkabau. *Bundo Kanduang* dijadikan contoh dalam lingkup bermasyarakat. Oleh karena itu, seorang *Bundo Kanduang* harus mempunyai sifat seperti bersifat benar, jujur, dapat dipercaya, cerdik serta pandai dalam berbicara dan mempunyai sifat malu (Putri, 2018). Pada tanggal 18 November 1974 merupakan berdirinya organisasi *Bundo Kanduang* melalui Musyawarah Besar III Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau di Payakumbuh. Organisasi *Bundo Kanduang* sebagai tempat bagi perempuan dalam menempatkan dirinya serta aktif dalam berbagai kegiatan. *Bundo Kanduang* merupakan tempat bagi perempuan di Minangkabau untuk memahami posisinya sebagai pewaris. *Bundo Kanduang* harus menyadari fungsinya ditengah masyarakat sehingga kedepannya ia bisa menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di masa yang akan datang. Fungsi *Bundo Kanduang* dalam masyarakat adat Minangkabau dapat dilihat dari pepatah adat diantaranya *limpapeh rumah nan gadang, amban puruak pagangan kunci, pusek jalo kumpulan tali, sumarak dalam nagari, kok iduik tampek baniaik, kok mati tampek banasa, ka unduang-unduang ka Madinah, ka payuang panji ka sarugo, dan pai tampek batanyo ka pulang tampek babarito* (Yunarti et al, 2021).

Menurut Hertanti (2019:03) mengemukakan bahwa pelaksanaan sebuah proses dalam pemberian motivasi bekerja terhadap para

bawahan yang mau bekerja dengan ikhlas sehingga efisiensi dan ekonomis dari organisasi dapat tercapai. Program adalah langkah-langkah dalam menyelesaikan berbagai urutan kegiatan yang akan dilakukan agar tercapainya suatu tujuan pelaksanaan. Menurut Hertanti (2019:04) menyebutkan bahwa program adalah suatu kegiatan jangka panjang dalam organisasi yang dirancang untuk mencapai suatu yang dituju. Program bertujuan untuk menunjang pelaksanaan suatu program. Dalam program berisi aspek-aspek meliputi tujuan, kebijakan, peraturan dan berbagai tahap yang harus dijalankan serta dibutuhkan strategi dan anggaran dalam pelaksanaan tersebut (Pasaribu, 2021).

Pelestarian dapat diartikan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak berubah. Pelestarian ini adalah suatu cara yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan suatu hal agar tidak hilang. Menurut Nur Fadhilah (2020) pelestarian merupakan aktivitas seseorang secara rutin dan terarah untuk mencapai suatu tujuan sehingga dapat menggambarkan adanya sesuatu yang tetap. Adapun cara untuk melestarikan budaya baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu *culture experience* dan *culture knowledge* (Rohani, 2018).

Organisasi *Bundo Kanduang* terdiri dari beberapa tingkatan diantaranya tingkat jorong, nagari, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota dan pada tingkat provinsi. Di Kota Padang Panjang organisasi *Bundo Kanduang* terbagi menjadi dua tingkat kepengurusan yang meliputi organisasi *Bundo Kanduang* kota dan nagari. Kepengurusan organisasi *Bundo Kanduang* di Kota Padang Panjang masih aktif, salah satunya organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi *Bundo Kanduang* di Nagari Gunuang sangat bermanfaat dengan menyusun dan melaksanakan program-program. Pelaksanaan program yang dilaksanakan *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang bertujuan untuk menyalurkan pengetahuan mengenai adat dan budaya Minangkabau. Hal ini agar adat dan budaya dapat terjaga dan terlestarikan. Selain itu, kegiatan ini dapat memperkenalkan adat budaya kepada masyarakat. Namun, tidak banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Masih ada yang beranggapan bahwa yang ke balai adat itu hanya pengurus *Bundo Kanduang* saja. Rendahnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat dalam upaya melestarikan kebudayaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Pelaksanaan Program Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang Kota Padang Panjang dan Implikasinya Terhadap Pelestarian Adat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian diambil dengan purposive sampling yang terdiri dari pengurus *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang, pengurus

Kerapatan Adat Nagari dan masyarakat Nagari Gunuang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini berupa ketekunan pengamatan, *member chek*, triangulasi meliputi triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan program organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang Kota Padang Panjang**

Menurut Westra (dalam Hertanti, 2019), pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melaksanakan suatu rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Halim dan Supomo (dalam Hertanti, 2019) program merupakan kegiatan suatu organisasi dalam rangka jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah rangkaian kegiatan yang telah disusun yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga tercapainya suatu pelaksanaan. Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa pelaksanaan program adalah suatu proses yang dilakukan untuk melaksanakan suatu rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berupa rangkaian kegiatan yang telah disusun yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga tercapainya suatu pelaksanaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang Kota Padang Panjang merupakan salah satu upaya *Bundo Kanduang* dalam melestarikan adat budaya. Sosialisasi mengenai adat sudah banyak yang dilaksanakan oleh *Bundo Kanduang*. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan adat budaya kepada masyarakat dari generasi ke generasi agar adat budaya tersebut dapat dilestarikan dan dikaji nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya sosialisasi dan praktek mengenai prosesi adat yang dilakukan oleh *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang diharapkan dapat meningkatkan minat generasi muda untuk ikut terlibat dalam melestarikan kebudayaan.

Pertemuan yang dilakukan oleh *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang di isi dengan kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan,

dan praktek serta perlombaan sebagai ruang evaluasi terhadap program yang berjalan. Pertemuan *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang dilakukan satu kali dalam sebulan yaitu pada hari Minggu pada akhir bulan. Pelaksanaan program ini dilaksanakan di berbagai tempat diantaranya balai adat *Balairuang Sari* Nagari Gunuang, di pemukiman masyarakat, serta di tempat wisata di Nagari Gunuang maupun di luar nagari. Kegiatan yang dilaksanakan di tempat wisata di luar Nagari Gunuang seperti di objek wisata Tanjung Mutiara bertujuan untuk menarik antusias peserta karena kegiatan ini dilaksanakan di lokasi wisata. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan di area wisata Nagari Gunuang seperti Area 55 Paintball, di Puncak Nyalo Bukik Kanduang bertujuan selain memberikan edukasi dan pembelajaran kepada *Bundo Kanduang* juga sebagai upaya *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang untuk membantu mempromosikan potensi wisata yang ada diwilayahnya.

Program yang telah dilaksanakan oleh organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang diantaranya sebagai berikut:

1. Program Memasang *Tingkuluak Tanduak*

*Tingkuluak tanduak* merupakan salah satu jenis penutup kepala perempuan dalam budaya khas Minangkabau, yang terbuat dari kain yang dibentuk selendang panjang, yang dibentuk menyerupai tanduk kerbau. Pelaksanaan program memasang *tingkuluak tanduak* yang diadakan oleh organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang dilaksanakan di Tanjung Mutiara, Danau Singkarak. Narasumber dalam pelaksanaan program ini yaitu bundo Faizah selaku Dewan Pertimbangan Organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang. Pelaksanaan program ini dihadiri 40 orang *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang. Uraian kegiatan pada pelaksanaan program memasang *tingkuluak tanduak* meliputi sosialisasi tentang *tingkuluak tanduak*, selanjutnya praktek pemasangan *tingkuluak tanduak* dan penjabaran makna filosofis *tingkuluak tanduak*.

2. Program Prosesi *Manumbuak Lasuang*

Salah satu program organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang yaitu melaksanakan prosesi *manumbuak lasuang*. Prosesi *manumbuak lasuang* (lesung) merupakan salah satu tradisi lama yang dilaksanakan oleh kaum perempuan pada zaman dahulu, suatu cara yang digunakan oleh masyarakat pada zaman dahulu untuk menumbuk padi ataupun mengolah beras menjadi tepung. Program ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022 yang diadakan di Area 55 Paintball Tanjuang, Kelurahan Gantiang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Pada pelaksanaan program ini dijelaskan tahap-tahap dalam prosesi *manumbuak lasuang* yaitu, *pertama* menjemur padi yang telah di panen, *kedua* memasukkan padi ke dalam lesung, *ketiga* padi di tumbuk dengan alat yang bernama alu untuk memisahkan padi dari kulitnya, *keempat* setelah padi di tumbuk dilakukan penampihan dengan alat yang bernama tampih, proses ini

berguna untuk memisahkan beras dengan sekamnya. Selain menjelaskan bagaimana cara prosesi *manumbuak lasuang*, pada pelaksanaan program ini juga menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam prosesi tersebut. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam prosesi *manumbuak lasuang* yaitu nilai kebersamaan, gotong royong, dan peduli sosial.

### 3. Program Pelatihan *Menyerak Bareh Kunyik*

*Menyerak bareh kunyik* merupakan suatu tradisi yang sudah turun temurun di Nagari Gunuang, yang dilaksanakan pada acara perhelatan yang berisi *petatah petitih*, nasehat untuk kedua mempelai. Program pelatihan *menyerak bareh kunyik* dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 di Puncak Nyalo Bukik Kandung, Kelurahan Gantiang. Pelatihan ini dihadiri oleh perwakilan Bundo Kandung Nagari Gunuang dari empat Jurai dan empat suku kenagarian Gunuang. Narasumber pada kegiatan pelatihan *menyerak bareh kunyik* diberikan oleh bundo Reflida selaku ketua *Bundo Kandung Kota Padang Panjang*. Program ini dilaksanakan tidak hanya untuk memperkenalkan prosesi *menyerak bareh kunyik*, namun juga mengajarkan bagaimana prosesi *menyerak bareh kunyik* serta menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi *menyerak bareh kunyik*.

### 4. Program Lomba Prosesi Adat Nagari Gunuang

Selain kegiatan mengadakan pelatihan, adapun program organisasi *Bundo Kandung Nagari Gunuang* yaitu mengadakan lomba prosesi adat Nagari Gunuang. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk evaluasi program pelatihan yang sudah diselenggarakan. Kegiatan ini diselenggarakan di Aula kantor lurah Gantiang. Kegiatan ini dihadiri oleh *Bundo Kandung*, masyarakat Nagari Gunuang dan *puti bungsu*. Rangkaian kegiatan lomba prosesi adat Nagari Gunuang yaitu mengadakan lomba *mangabek dulang* dengan jumlah peserta enam orang, lomba memasang *tingkuluak tanduak* dengan jumlah peserta enam orang dan lomba *menyerak bareh kunyik* dengan jumlah peserta delapan orang. Dengan adanya pelaksanaan lomba ini sebagai upaya evaluasi program yang telah dilaksanakan oleh *Bundo Kandung* serta dapat menambah wawasan masyarakat mengenai adat budaya agar adat budaya tetap terjaga dan terlestarikan dari generasi ke generasi berikutnya.

Berdasarkan program yang telah dibuat oleh *Bundo Kandung Nagari Gunuang* tersebut dapat diklasifikasikan dalam empat metode sebagai berikut: metode teknis, metode mengkaji nilai pelaksanaan program, praktek dan evaluasi program. Jadi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan program *Bundo Kandung* adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemateri menjabarkan tentang teknik dan metode prosesi budaya misalnya tata cara memasang *tingkuluak tanduak*, tentang prosesi *manumbuak lasuang*, mengenai *menyerak*

- bareh kunyik* dan prosesi lainnya, hal ini bertujuan peserta dapat menguasai urutan dan metode dalam prosesi adat tersebut.
2. Mengkaji nilai-nilai dalam setiap prosesi adat yang diterangkan oleh pemateri, hal ini bertujuan agar selain menguasai teknik dan tata cara adat tersebut, peserta kegiatan juga dapat memahami nilai-nilai atau norma yang terkandung dalam prosesi adat tersebut.
  3. Praktek prosesi yang telah diterangkan oleh pemateri, peserta lomba mempraktekkan tentang teknis yang telah dijelaskan pemateri, tujuannya adalah selain mengasah kemampuan juga untuk melatih percaya diri.
  4. Evaluasi, pengurus *Bundo Kanduang* melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan melalui perlombaan. Tujuannya adalah mengukur sejauh mana kemampuan serta pemahaman *Bundo Kanduang* terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan program yang diselenggarakan oleh *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang tentu sangat bermanfaat. Sesuai dengan fungsi *Bundo Kanduang* dalam masyarakat adat Minangkabau yang tercermin dalam pepatah adat yang meliputi *Bundo Kanduang* sebagai *limpapeh rumah nan gadang* yang bermakna *Bundo Kanduang* mampu menyelesaikan persoalan dan *Bundo Kanduang* mampu untuk mengayomi kaumnya. *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang dalam melaksanakan program-program organisasinya selalu menekankan kepada peserta kegiatan untuk menyebarluaskan ilmu dan kemampuan tersebut kepada kaumnya masing-masing, dengan demikian *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang melaksanakan perannya dalam mengayomi seluruh unsur-unsur yang ada di Nagari Gunuang.

### **Implikasi pelaksanaan program *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang Terhadap Pelestarian Adat**

Menurut Nur Fadhilah (2020) mengatakan pelestarian sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. *Bundo Kanduang* merupakan suatu lembaga sebagai wadah bagi perempuan yang memfungsikan dirinya dan berperan aktif dalam kegiatan anak nagari. *Bundo Kanduang* sebuah wadah bagi perempuan Minangkabau dalam memahami keberadaannya sebagai *sumarak dalam nagari* dan pelanjut warisan serta menyadari tentang harkat dan fungsi ditengah kontelasi adat dan budaya terutama dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan masa depan.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, implikasi pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang dapat dilihat dari kembalinya adat budaya yang sudah mulai memudar. Hal ini tidak

terlepas dari kegiatan yang telah dilakukan oleh *Bundo Kanduang* yang diadakan sekali dalam sebulan. Program yang dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan adat kepada masyarakat serta generasi penerus Nagari Gunuang. Kegiatan *Bundo Kanduang* sangat berguna yang dipakai dalam tatanan kehidupan beradat di Nagari Gunuang. Melalui program yang dilaksanakan oleh organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang dapat mengingatkan kembali tentang bagaimana adat istiadat yang sebenarnya, serta terlestarnya adat budaya.

Berikut cara *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang dalam melestarikan budaya yang ada di Nagari Gunuang yaitu dilakukan dengan cara:

- 1) *Culture Experience* dimana pelestarian budaya dilakukan secara langsung. Salah satu contohnya yaitu melalui program yang telah dilaksanakan oleh *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang, seperti pelatihan *menyerak bareh kunyik* yang merupakan salah satu tradisi dalam upacara adat pernikahan di Nagari Gunuang. Adanya pelaksanaan program ini *Bundo Kanduang* dapat memberikan pengetahuan adat dan memperkenalkan tradisi ini ke masyarakat dan generasi selanjutnya. Dengan demikian masyarakat Nagari Gunuang dapat mempelajari serta mempraktekkan bagaimana cara prosesi *menyerak bareh kunyik* dan mempelajari adat dan budaya melalui program yang telah dilaksanakan oleh *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang.
- 2) *Culture Knowledge* merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi kedalam banyak bentuk. Hal ini bertujuan untuk kepentingan pengembangan kebudayaan dan potensi kepariwisataan daerah tersebut. Salah satu contohnya yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat Nagari Gunuang mengenai adat budaya khususnya Nagari Gunuang, dengan demikian setiap generasi dapat memperkaya pengetahuannya tentang kebudayaan lokal serta dapat mengenal kebudayaannya sehingga berupaya dalam menjaganya.

Selain itu, adapun beberapa cara lain untuk melestarikan budaya, menurut (Nahak, 2019) cara melestarikan budaya dapat dilaksanakan dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya lokal, memaksimalkan potensi budaya lokal serta pemberdayaan dan pelestariannya, membangkitkan semangat kekeluargaan, keramah-tamahan dan solidaritas yang tinggi, melestarikan budaya agar tidak hilang, mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan oleh organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang, dimana program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang adat budaya Nagari Gunuang. Dengan adanya program-program yang diselenggarakan oleh



organisasi *Bundo Kandung* Nagari Gunuang, dapat memotivasi masyarakat Nagari Gunuang untuk merawat tradisi dan melestarikan adat budaya yang ada.

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan program organisasi *bundo kandung* nagari Gunuang memiliki banyak implikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Implikasi program memasang *tingkuluak tanduak* yaitu dapat mengetahui tata cara pemasangan *tingkuluak tanduak*, dengan mengetahui tata cara tersebut *Bundo Kandung* memiliki kemampuan untuk memasang *tingkuluak tanduak*, dengan demikian jika ada acara perhelatan *Bundo Kandung* dapat memasang *tingkuluak tanduak* itu sendiri tidak perlu mencari orang lain untuk memasangnya. Selain itu *Bundo Kandung* juga dapat berbagi pengetahuan kepada keluarga maupun kepada saudara sekaumnya. Pengurus *Bundo Kandung* semakin aktif berperan dalam melakukan pembinaan khususnya tata cara pemasangan *tingkuluak tanduak* dan merawat tradisi-tradisi agar dapat dipertahankan di era perkembangan zaman saat ini, serta *tingkuluak tanduak* mulai banyak ditemukan dalam prosesi adat yang diselenggarakan di Nagari Gunuang.
2. Implikasi nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan program prosesi *manumbuak lasuang* yaitu selain dapat mengetahui prosesi *manumbuak lasuang*, bagaimana cara *manumbuak padi, maindang, dan manampi*. Selain itu nilai-nilai yang terdapat dalam prosesi ini masih terlaksana dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Nagari Gunuang. *Bundo Kandung* Nagari Gunuang dapat menggali nilai-nilai yang terkandung dari prosesi tersebut diantaranya nilai kebersamaan, gotong royong, nilai peduli sosial di lingkungan masyarakat.
3. Implikasi pelaksanaan program *menyerak bareh kunyik* yaitu dapat mengetahui tata cara prosesi tradisi *menyerak bareh kunyik* dan dapat memahami nasehat yang terkandung dalam prosesi *menyerak bareh kunyik*. Sebelum adanya pelatihan, tradisi ini sudah jarang terlihat. Setelah adanya pelatihan ini tradisi ini mulai muncul kembali di kalangan masyarakat pada acara perhelatan, dengan adanya pelatihan ini *Bundo Kandung* memiliki kemampuan dalam melakukan tradisi ini pada saat ada acara perhelatan, dengan demikian tidak perlu mencari orang untuk melaksanakan tradisi ini. *Bundo Kandung* Nagari Gunuang dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki selain untuk acara perhelatan di lingkungan keluarga sendiri namun dapat memperkenalkan tradisi ini ke berbagai luar daerah, sehingga *Bundo Kandung* banyak diminta menjadi *penyerak bareh kunyik* di daerah lain.

Implikasi pelaksanaan lomba prosesi adat Nagari Gunuang yaitu dengan diadakan perlombaan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang dalam menjaga serta melestarikan adat. Hal ini juga dapat menunjukkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang. Dapat mengasah kemampuan mengukur keterampilan melalui potensi yang dimiliki oleh *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang serta memberikan manfaat bagi *Bundo Kanduang* dalam aktualisasi diri. Selain itu dari perlombaan ini dapat sebagai mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan, dapat melatih kepercayaan diri seorang *Bundo Kanduang* untuk tampil di depan umum, sehingga nantinya akan terbiasa tampil di acara-acara khususnya acara adat contohnya perhelatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang Kota Padang Panjang dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan pada hari Minggu. Program-program organisasi *Bundo Kanduang* yang sudah terlaksana diantaranya yaitu belajar *memasang tingkuluak tanduak*, prosesi *manumbuak lasuang*, pelatihan *menyerak bareh kunyik*, dan program lomba prosesi adat Nagari Gunuang. Implikasi pelaksanaan program organisasi *Bundo Kanduang* Nagari Gunuang terhadap pelestarian adat adalah dengan adanya pelaksanaan program yang dilakukan oleh *Bundo Kanduang* dapat mengembalikan adat budaya yang telah memudar. Implikasi pelaksanaan program ini membuat masyarakat dapat mengenal serta mengetahui tentang prosesi adat dan mulai diminatinya kembali menggali nilai-nilai yang terdapat dalam setiap prosesi adat di Nagari Gunuang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Florentino, M. (2022). Pengaruh Adat Istiadat Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Maumere. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 246-256
- Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69-80
- Nahak, H. M. (2019). *Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi*. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76
- Nur Fadhilah. (2020). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Kebudayaan Melayu di Kota Pekanbaru*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- Pasaribu, M. H. (2021). Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 38-46
- Rohani, R., Novianty, F., & Firmansyah, S. (2018). Analisis upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Vox Edukasi*, 9(2), 271442
- Rozalinda, Y., Nurman, S., Putra, I., & Dewi, S. F. (2023). Makna tradisi Bakatauan dalam upacara perkawinan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(2), 365-375
- Saputra, I., Dewi, S. F., Hasrul, H., & Nurman, S. (2023). Tradisi mamanggia dalam upacara adat perkawinan Minangkabau. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 46-52.
- Yunarti, S., Syakir, M., Desmita, D., & Elfi, E. (2021). Reflection of Local Wisdom on Women's Rights in Minangkabau Indigenous Communities. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 3(1), 78-91